

**ANALISIS KEBUTUHAN SHUTTLECOCK
DI KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



Oleh

**SALAM
NIM K1A120006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET
2024**

**ANALISIS KEBUTUHAN SHUTTLECOCK
DI KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan



Oleh

**SALAM
NIM K1A120006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Analisis Kebutuhan Shuttlecock di Kota Sungai Penuh**” Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, yang disusun oleh Salam, Nomor Induk Mahasiswa K1A120006 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

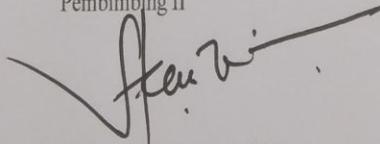
Jambi, 23 Februari 2024

Pembimbing I



Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197404082005011001

Pembimbing II



Yusradinafi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197804102006041003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Analisis Kebutuhan Shuttlecock di Kota Sungai Penuh**” Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, yang disusun oleh Salam, Nomor Induk Mahasiswa K1A120006 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 18 Maret 2024.

Tim pembimbing

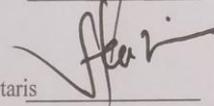
1. Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197404082005011001

Ketua

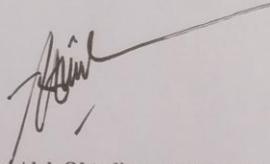


2. Yusradinafi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197804102006041003

Sekretaris



Jambi, 25 Maret 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan



Dr. Alek Oktadinata, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198810242015041003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salam

Nim : K1A120006

Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahawa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 25 Maret 2024
Yang membuat pernyataan,



Salam
NIM K1A120006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim Assalamu`alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil`alamim...Rasa syukur yang terbesar hamba lipahkan kepada-mu karena telah memberikan kesempatan untuk terus menimbah ilmu, menyelesaikan satu jenjang pendidikan.

Semoga ini menjadi berkah untuk hidup hamba, orang tua, dan orang-orang tercinta...

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan terhadap derajat. Dan Allah maha mengetahui apa saja yang kamu kerjakan. (Al-Mujadillah :11)

Ayah dan Ibunda tercinta...Sangat besar jasmu dalam hidup ini. Tidak sanggup ananda membalas jasa-jasmu. Hanya karya kecil ini yang semoga bisa membuatmu merasa bahwa jerih payah, usaha, serta do`amu selama ini tidak sia-sia. Tiap tetes peluhmu menjadi pendorong serta penyemangatku untuk tetap maju.

Semoga bisa membuatmu sedikit bangga dan bahagia.

Amin ya Robbal alamin...

... Ya Allah ...Ananda tahu belum bisa membuat ayah dan ibunda bahagia...Semoga apa yang telah dilakukan selama mengenyam pendidikan ini bisa menjadi amal shaleh untukku dan kedua orang tuaku Diiringi do`a dan pengorbananmu. Terimakasih atas semua yang ayah dan ibunda berikan atas segala do`a dan pengorbanan.

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku...

Ayahanda : Hafiz,S.Pd.

Ibunda : Memi Angraini,S.Pd.

Saudari kandungku : Adikku tercinta Azza Saumi

*Dan untuk semua keluarga besarku beserta orang-orang yang aku sayangi
(Sahabat Almamater orenku) dan seseorang (Tressa Risdianti) yang begitu
berarti bagi hidupku yang telah mensupportku dari awal sampai sekarang ini
juga tidak lupa memberikan do`a dan semangat tentunya.*

Semua merupakan kehendak-Mu

Berikanlah hamba rahmat dan hidayah-Mu ya Allah SWT.

Wassalamu`alaikum, Wr. Wb.

*Kenapa air hujan dan air mata rasanya asin Karena setiap perjuangan tidak
ada kata manis*

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

(Ar Rahman:13)

Salam Perjuangan!!!

ABSTRAK

Salam 2024. “ *Analisis kebutuhan shuttlecock di Kota Sungai Penuh* “. Program studi pendidikan olahraga dan kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Dr Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd., Pembimbing (II) Yusradinafi, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Analisis, Kebutuhan, Shuttlecock di Kota Sungai Penuh

Penelitian ini berlokasi di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi yaitu tepatnya di seluruh Hall yang ada di Kota Sungai Penuh. Waktu penelitian tanggal 1 Januari 2024 – 14 Februari 2024 Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data utama dalam penelitian kuantitatif adalah hasil angket analisis kebutuhan shuttlecock di Kota Sungai Penuh, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan shuttlecock di Kota Sungai Penuh. Analisis adalah kegiatan untuk menyelidiki suatu kasus agar dapat diketahui hasil yang sebenarnya, Menurut KBBI, pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, atau hal-hal lainnya).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survey. Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh hall bulutangkis aktif di Kota Sungai Penuh dalam penelitian ini dengan jumlah 14 hall. Instrumen yang digunakan berupa angket dan untuk menganalisis data digunakan deskriptif kuantitatif dengan penjumlahan semua sampel.

Analisis kebutuhan shuttlecock di Kota Sungai Penuh, data awal di Kota Sungai Penuh terdapat 8 kecamatan, 4 kelurahan dan 65 Desa dengan total penduduk 103.511 jiwa dengan luas wilayahnya 391,50 km² dan sebaran penduduk 264 jiwa/km², serta terdapat 18 hall bulutangkis dan yang aktif yaitu sebanyak 14 Hall.

KATA PENGANTAR

Selesainya penelitian yang dilakukan sampai terwujud menjadi skripsi ini tidak akan pernah dapat diraih tanpa rahmat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Untuk itu, sudah sepantasnya puji syukur penulis sampai kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala rahmat-Nya. Begitu pula kepada berbagai pihak yang telah membantu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih, terutama kepada Bapak Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd. . selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran, keikhlasan, dan sifat kebapakannya telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang.

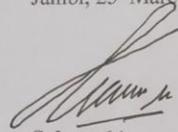
Begitu juga Bapak Yusradinafi, S.Pd., M.Pd. yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut dalam menasehati penulis tetapi kritis dan cemerlang dalam berpikir telah menggugah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan tetap memberikan yang terbaik untuk beliau.

Untuk Dosen Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi yang telah membagi ilmunya, penulis sampaikan rasa terima kasih yang dalam. Semoga semuanya menjadi amal ibadah yang baik. Tidak lupa pula rasa haru dan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibuk Fitri Diana, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Penasehat Akademik yang dengan gurauannya yang hangat tetapi penuh makna telah mengantar penulis untuk menyelesaikan pendidikan. Ini semua tentu berkat kerjasama beliau dengan Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Olahraga Olahraga dan Kesehatan,

Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan, serta Dekan FKIP Universitas Jambi yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam proses perizinan penelitian dan pengesahan skripsi ini.

Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya mendoakan dan memberi perhatian untuk kesuksesan, penulis sampaikan terima kasih yang sangat mendalam. Semoga jerih payah beliau mendapat imbalan dari Allah SWT. dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa beliau penulis tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah berhasil.

Jambi, 25 Maret 2024



Salam
NIM K1A120006

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Identifikasi masalah	4
1.3 Pembatasan masalah.....	5
1.4 Rumusan masalah.....	5
1.5 Tujuan penelitian.....	5
1.6 Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORITIK	7
2.1 Hakikat Kebutuhan Shuttlecock.....	7
2.2 Kebutuhan Shuttlecock	8
2.2.1 Shuttlecock sebagai sarana.....	9
2.2.2 Jenis Shuttlecock.....	11
2.2.3 Hall di Kota Sungai Penuh	13
2.2.4 Lapangan bulutangkis yang ada di Kota Sungai Penuh	13
2.3 Penelitian relevan	16
2.4 Kerangka berfikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis penelitian	20
3.2 Tempat dan waktu penelitian	20
3.3 Desain penelitian.....	20
3.4 Populasi dan sampel.....	21
3.4.1 Populasi	21
3.4.2 Sampel.....	21
3.5 Teknik pengambilan sampel	21

3.6 Teknik pengumpulan data.....	22
3.7 Validasi Intstrumen Penelitian.....	24
3.8. Teknik analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi data.....	27
4.1.1 Data awal.....	28
4.1.2 Data hasil.....	28
4.2 Pembahasan.....	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
2.1 Tabel Nama-Nama Hall Di Sungai Penuh.....	14
3.1 Tabel Bobot Penilaian.....	23
3.2 Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	23
3.3 Tabel Kisi-Kisi Pertanyaan.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Shuttlecock.....	12
Gambar 2.2 Shuttlecock.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia dan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan kita. Olahraga merupakan aktivitas yang sangat penting untuk menjaga agar kondisi fisik dan kesehatan manusia tetap terjaga dengan baik. Olahraga mengandung arti akan ada sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa mengelolah yaitu mengolahragakan atau mengelolah jasmani. Olahraga adalah proses sistematis yang terdiri atas setiap kegiatan usaha dapat membantu perkembangan atau pun membina potensi-potensi jasmani dan rohani seseorang sebagai perorangan, atau pun anggota masyarakat olahraga dapat berupa permainan, pertandingan, serta prestasi puncak dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya yang berkualitas yang didasarkan pada dasar negara dan Pancasila. Oleh, karena itu olahraga sangat penting dalam kehidupan ini. Olahraga dapat berupa gerakan- gerakan tertentu dan juga permainan. Olahraga yang berupa permainan diantaranya badminton, volleyball, basketball, futsal dan silat dalam olahraga dibutuhkan sarana dan prasarana maupun fasilitas yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan olahraga tersebut.

Menurut Menpora Melodi (1964) olahraga mencakup segala kegiatan manusia yang ditujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan cita-cita hidupnya, cita-cita nasional politik, sosial, ekonomi, cultural dan sebagainya.

Santoso Gondowijoyo (2012) Mengatakan Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak yang mempertahankan hidup dan meningkatkan kualitas hidup.

Olahraga pada umumnya sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga. Olahraga memberikan kemungkinan pada tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri. Olahraga juga dapat dijadikan alat pemersatuan adapun usaha yang dilakukan pemerintah dalam usaha memasyarakatkan olahraga dan meningkatkan prestasi olahraga diantaranya melaksanakan pembinaan di masyarakat untuk mencapai prestasi.

Bulu tangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang di Indonesia dan didunia saat ini cabang olahraga bulu tangkis termasuk salah satu cabang olahraga yang terpopuler di kalangan masyarakat. Olahraga bulutangkis banyak digemari oleh tua dan muda, baik laki-laki maupun perempuan khususnya di Indonesia. Herman suradja (2000: 13) menyatakan bahwa bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu orang lawan atau dua orang lawan. Tujuan dari bulutangkis ini adalah untuk menjatuhkan shuttlecock di daerah lawan dan berusaha lawan tidak boleh memukul shuttlecock dan menjatuhkan daerah sendiri.

Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi ajang persaingan. Oleh karena itu kesadaran makna strategis olahraga harus mengejawantahkan melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga publik yang memadai sulit untuk mengharapkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga seperti yang dikemukakan oleh Maksun (2004) bahwa semakin banyak sarana dan prasarana olahraga publik yang tersedia, semakin muda masyarakat menggunakan dan memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga.

Hall di kota sungai penuh terhitung merata hampir setiap desa memiliki Hall bulutangkis dan kegemaran masyarakat ataupun pelajar terhadap Olahraga ini lumayan tinggi yang mengakibatkan. Hall yang ada di kota sungai penuh menghadapi permasalahan terkait kebutuhan shuttlecock yang digunakan dalam latihan dan bermain. Salah satunya permasalahan yang dihadapi adalah tingginya permintaan Hall yang ada di kota sungai penuh, kualitas shuttlecock yang digunakan dalam kegiatan bulutangkis sangat mempengaruhi performa permainan.

Dengan demikian, analisis kebutuhan Shuttlecock di kota sungai penuh menjadi penting untuk dilakukan penelitian guna mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan peralatan bulu tangkis diharapkan hasil dari analisis kebutuhan ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi serta solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan kelancaran program latihan dan permainan bulutangkis di kota sungai penuh.

Desa lawatan merupakan sebuah desa yang terdapat di wilayah kecamatan dukuhturi, kabupaten tegal, provinsi jawa tengah desa lawatan ini sudah lama dikenal sebagai desa penghasil produksi shuttlecock, dari 5658 jiwa di desa tersebut hampir 60% warganya menggeluti pekerjaan pembuatan shuttlecock maka tidak mengherankan, hampir setiap rumah warga desa lawatan ini penuh dengan bahan baku dan peralatan untuk membuat shuttlecock. Kepala desa lawatan, Sutarjo mengatakan dalam setiap pekan, produksi shuttlecock rata-rata 75 slop tiap perajinan.

Awal mulai pandemi tahun 2020 bisnis ini sempat turun, namun kondisi ini tidak berlangsung lama. Memasuki tahun 2021 meski pandemi berlangsung, bisnis ini mulai kembali normal dan bahkan meningkat. Belakangan ini permintaan shuttlecock semakin menanjak dengan adanya event bulutangkis Thomas Cup. Rata-rata peningkatan ini mencapai 50% dari biasanya. Industri rumahan ini sudah ada sejak tahun 1950-an dan terus bertahan hingga saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Kebutuhan Shuttlecock Di Kota Sungai Penuh**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut

1. Tuntutan masyarakat dan atlet semakin meningkat sehingga pengunjung Hall mengharapkan shuttlecock berkualitas tinggi dan memadai untuk performa mereka saat bermain.
2. Tingginya antusias pemain terhadap permintaan Shuttlecock di kota sungai penuh yang mengakibatkan banyak hall yang kekurangan Shuttlecock saat bermain bulutangkis.

1.3 Batasan Masalah

Meningkat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan kebutuhan, Maka penelitian ini hanya membahas tentang berapa banyak kebutuhan untuk para pemain agar para pemain tidak kekurangan shuttlecock saat bermain. dan berapa pemain bulutangkis di kota sungai penuh

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa kebutuhan shuttlecock di kota sungai penuh ?
2. Berapa Pemain Bulutangkis di kota Sungai penuh ?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan analisis kebutuhan shuttlecock yang ada di Kota sungai penuh.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri pada khususnya pihak-pihak terkait pada umumnya sebagai berikut.

1. Manfaat bagi penulis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis kebutuhan shuttlecock di Kota Sungai Penuh.
- b. Mengetahui kebutuhan shuttlecock di kota sungai penuh.
- c. Mengetahui gambaran berapa minimal dan maksimal distributor memiliki stock shuttlecock.
- d. Mengetahui persebaran shuttlecock di kota sungai penuh.
- e. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta pengetahuan tentang hal- hal yang berhubungan dengan kebutuhan shuttlecock di kota sungai penuh.
- f. Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis kebutuhan shuttlecock di Kota Sungai Penuh.

2. Manfaat bagi Hall yang ada di kota Sungai Penuh

Sebagai informasi yang dapat dijadikan pegangan bagi pengelola hall untuk memenuhi kebutuhan Shuttlecock.

3. Bagi Masyarakat.

4. Bagi Atlet.

5. Manfaat bagi Lembaga Pelatihan Bulutangkis.

6. Manfaat untuk pengusaha.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Hakikat Kebutuhan Shuttlecock

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidupnya serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan.

Menurut Kebutuhan ERG Alderfer (dalam wijono 2012) menjelaskan bahwa manusia bekerja memenuhi kebutuhan keberadaan (eksistensi) hubungan relasi dan pertumbuhan terletak berdasarkan urutan konkretnya. Semakin konkrit kebutuhan hendak yang dicapai, maka semakin muda pulak seseorang untuk mencapainya. Menurut Alderfer adalah kebutuhan keberadaan yang paling mudah, kemudian kebutuhan hubungan relasi orang lain untuk dipenuhi dalam mencapai prestasi.

Menurut Abraham Maslow (1943) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkan dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang mulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan Hirarki kebutuhan Maslow.

Berdasarkan paparan di atas, Abraham Maslow membagikan kebutuhan tersebut ke dalam beberapa jenjang yaitu:

1. *Physiological needs* (kebutuhan fisik dan biologis), yaitu kebutuhan mempertahankan hidup. Kebutuhan ini adalah seperti kebutuhan akan makan, minum, dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik ini

merangsang seseorang bertingkah laku dan melakukan suatu pekerjaan dengan giat.

2. *Safety and security needs* (kebutuhan keselamatan dan keamanan). Kebutuhan tingkat ini adalah kebutuhan keselamatan.
3. *Affiliation or Acceptance Needs* (kebutuhan sosial). Kebutuhan ini dibutuhkan karena merupakan alat untuk berinteraksi antar sesama serta diterima dalam pergaulan kelompok dan masyarakat lingkungannya. Secara normal, manusia tidak akan mau hidup menyendiri seorang diri di tempat terpencil, tetapi ia selalu membutuhkan kepada hidup secara berkelompok.
4. *Esteem or status needs* (kebutuhan akan penghargaan). Kebutuhan ini adalah kebutuhan akan penghargaan dari masyarakat lingkungannya. Ini muncul karena adanya prestasi, tetapi tidak selamanya demikian. Akan tetapi perlu juga diperhatikan oleh masyarakat atau pimpinan di suatu perusahaan atau kantor bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam masyarakat atau posisi seseorang dalam suatu organisasi, semakin tinggi pula prestisenya.
5. *Self Actualization* (aktualisasi diri). Kebutuhan ini adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan segala kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai suatu prestasi yang sangat memuaskan. Kebutuhan ini juga merupakan realisasi lengkap dari potensi yang dimiliki seseorang secara penuh.

2.2 Kebutuhan Shuttlecock di kota sungai penuh

Kebutuhan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik kebutuhan dapat bersifat fisik maupun non-fisik yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan psikologi dan sosial

seseorang yang dalam hal ini tentang kebutuhan shuttlecock di kota sungai penuh. Menurut Nurwanto (2013) setiap individu memiliki kebutuhan sendiri sendiri sesuai dengan karakter serta pola pikir yang membentuknya. McClelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Kebutuhan ERG Alderfer (dalam wijono 2012) menjelaskan bahwa manusia bekerja memenuhi kebutuhan keberadaan (eksistensi) hubungan relasi dan pertumbuhan terletak berdasarkan urutan konkretnya. Semakin konkrit kebutuhan hendak yang dicapai, maka semakin muda pulak seseorang untuk mencapainya. Menurut Alderfer adalah kebutuhan keberadaan yang paling mudah, kemudian kebutuhan hubungan relasi orang lain untuk dipenuhi dalam mencapai prestasi.

2.2.1 Shuttlecock Sebagai Sarana

Sarana merupakan perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan suatu pendidikan meliputi: peralatan dan media pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana olahraga sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana olahraga sumber daya pendukung yang terdiri tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga.

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dalam pelayanan publik. Karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Moenir (1992) mengemukakan bahwa sarana adalah segala peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama pembantu dalam melaksanakan pekerjaan dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Berikut ketentuan sarana dan prasarana olahraga berdasarkan PP 89 ayat 2 tahun 2007(dalam purnama 2019)

- a. Ruang dan tempat berolahraga yang sesuai persyaratan teknis cabang olahraga.
- b. Keselamatan yang sesuai dengan persyaratan keselamatan bangunan.
- c. Kesehatan yang dinyatakan dengan tersediannya perlengkapan medik dan kebersihan.

Berikut ketentuan sarana dan prasarana olahraga berdasarkan PP 89 ayat 3 tahun 2007(dalam purnama 2019)

- a. Perlengkapan dan peralatan yang sesuai persyaratan teknis cabang olahraga.
- b. Keselamatan yang sesuai dengan persyaratan keselamatan perlengkapan dan peralatan.
- c. Kesehatan yang dinyatakan dengan dipenuhinya persyaratan kebersihan dan higienis.
- d. Pemenuhan syarat produk ramah lingkungan.

2.2.2 Jenis Shuttlecock

Kok atau bola bulutangkis merupakan bola yang digunakan dalam olahraga bulutangkis, yang terbuat dari rangkaian bulu angsa yang disusun membentuk kerucut terbuka dengan pangkal berbentuk setengah bola yang terbuat dari gabus. Bahan baku shuttlecock yakni limbah (bulu angsa) dimulai dengan penyortiran bulu, perendaman dengan air yang dicampur dengan zat pemutih, penjemuran, terlebih lagi saat proses pemotongan bulu yang sudah sesuai dengan ukuran. Sebuah kok dikerjakan dalam waktu sekitar 10 menit terbentuk menjadi kok dan dilanjutkan proses finishing dan juga sudah termasuk proses pengontrolan mutu. Untuk merapikan dan membentuk bulu agar sama rata, digunakan alat pemanas berbahan besi yang bawahnya diberikan bara api. Proses penancapan bulu ke kepala cock dapat dilakukan dengan alat.

Tentunya ukuran panjang, berat, garis tengah serta bagian depan cock telah disesuaikan dengan ukuran cock yang ditentukan oleh Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) jenis shuttlecock ada bermacam-macam ada shuttlecock yang terbuat dari plastik lebih tahan lama dibandingkan cock yang terbuat dari bulu angsa namun kualitas cock yang terbuat dari bulu angsa lebih bagus lagi digunakan pada saat bermain badminton. Biasanya shuttlecock yang terbuat dari plastik di mainkan ataupun di gunakan anak-anak dan juga di gunakan pada olahraga rekreasi.

Berikut adalah gambar macam-macam shuttlecock



Gambar 2.2.1 Shuttlecock (Networldsports.co.nz)

Shuttlecock Nyamuk (Feather Shuttlecock):

- Terbuat dari bulu angsa atau itik asli.
- Menawarkan stabilitas dan daya angkat yang baik.
- Biasanya digunakan dalam turnamen dan kompetisi tingkat tinggi



Gambar 2.2..2 Shuttlecock (Networldsports.co.nz)

Shuttlecock Plastik (Plastic Shuttlecock):

- Terbuat dari material plastik.
- Lebih tahan lama daripada shuttlecock bulu.

Biasanya digunakan untuk latihan atau di tingkat rekreasi

2.2.3 Hall di kota sungai penuh

Hall atau Gedung olahraga adalah suatu bangunan gedung yang digunakan untuk kegiatan olahraga yang dilakukan dalam ruang (indoor). Peruntukan gedung olahraga dalam ruang tertutup seperti bulutangkis, bola voli, bola basket dan olahraga lainnya sesuai dengan standar ketentuan teknis cabang olahraga bersangkutan.

Hall merupakan salah satu kebutuhan fasilitas umum yang bisa digunakan untuk siapapun. Adanya fasilitas atau tempat gor , maka terdapat gedung olahraga yang terletak di kota sungai penuh yang tersebar hampir di setiap desa yang ada. Hall-Hall yang termasuk kedalam Hall Sungai Penuh yaitu Hall terletak dalam wilayah administrasi kota sungai penuh.

2.2.4 Lapangan Bulutangkis di Kota Sungai Penuh

Lapangan bulutangkis yang ada di kota sungai penuh secara keseluruhan sudah berada di dalam Hall (indoor) yang sangat membantu para pemain dan juga atlet binaan di karenakan dapat mengurangi dampak kekurangan dari lapangan (outdoor) seperti angin, hujan dan masih banyak lagi. Lapangan Bulutangkis di Kota Sungai Penuh yang aktif yaitu sebanyak 14 lapangan dengan standar sesuai dengan (Badminton World Federation – BWF)

Berikut adalah nama-nama Hall dan juga jumlah lapangannya :

Tabel 2.1 Nama-Nama Hall Di Sungai Penuh

NO	NAMA HALL Bulu Tangkis
1	Hall Juanda Sport Center
2	Hall Balai Adat Pondok Tinggi
3	Hall Pratama Badminton Club
4	Hall PBSI
5	Hall Dusun Baru
6	Hall PKPP
7	Hall Marka
8	Hall Sandaran Galeh
9	Hall Sanggar Seni Desa Debai
10	Hall Pendung Koto Padang
11	Hall Koto Dumo
12	Hall Kantor Camat
13	Hall Hamparan Rawang
14	Hall Koto Baru

Berikut adalah detail mengenai lapangan bulutangkis:

1. Ukuran Lapangan:

- Panjang: 13.4 meter
- Lebar: 5.18 meter

2. Bentuk Lapangan:

- Lapangan bulutangkis memiliki bentuk persegi panjang.

3. Pembatas Lapangan:

- Lapangan dibatasi oleh garis-garis tepi dan garis tengah. Garis tepi menandai batas panjang lapangan, sementara garis tengah membagi lapangan menjadi dua bagian yang simetris.

4. Garispada Lapangan:

- Garis servis lebar (short service line): Garis yang terletak 1.98 meter dari garis belakang lapangan dan merupakan batas servis saat servis ganda.
- Garis servis panjang (long service line): Garis yang terletak 0.76 meter dari garis belakang lapangan dan merupakan batas servis saat servis tunggal.
- Garis ganda (doubles sideline): Garis yang menandai batas samping lapangan untuk pertandingan ganda.

5. Net:

- Net digantung di tengah lapangan dan memiliki tinggi 1.55 meter pada bagian tengah dan 1.524 meter di bagian samping.

6. Daerah Servis:

- Daerah servis tunggal: Daerah di antara garis servis lebar dan garis servis panjang.
- Daerah servis ganda: Daerah di antara garis servis lebar dan garis ganda.

7. Permainan Ganda dan Tunggal:

- Lapangan bulutangkis digunakan baik untuk pertandingan tunggal maupun ganda. Beberapa garis pada lapangan memiliki fungsi khusus tergantung pada jenis pertandingan yang dimainkan.

8. Permukaan Lapangan:

- Lapangan bulutangkis umumnya menggunakan permukaan keras atau permukaan lantai kayu.

Itu adalah beberapa karakteristik umum dari lapangan bulutangkis. Spesifikasi ini diatur oleh Federasi Bulutangkis Dunia (Badminton World Federation - BWF)

2.3 Penelitian Relevan

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian lain

yang dimana terdapat kesamaan antara judul skripsi penulis dengan penelitian lainnya sebagai berikut:

1. Amin Yusup (2014) “Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat” Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus berdasarkan analisis SWOT kira nya dapat ditentukan kebutuhan-kebutuhan masyarakat kendari, khususnya dalam bidang pendidikan, yaitu (1) orang tua dan masyarakat perlu terus memotivasi agar punya kepedulian dan kesadaran yang baik terhadap pendidikan (2) peningkatan pengetahuan dan keterampilan di kalangan guru dan siswa masih sangat diperlukan supaya kemampuannya tak jauh beda dengan sekolah yang terdapat di perpustakaan kota (3) perlu dicari terobosan untuk bantuan dana pembangunan TK baru, mengingat berbagai aspek yang terkait dengan pendirian sebuah institusi TK sudah disiapkan, seperti lahan, guru, siswa dan dukungan para tokoh masyarakat, (4) tingginya angka drop out membutuhkan upaya optimalisasi mutu dan jangkauan layanan pendidikan non-formal seperti paket A,B dan keaksaraan fungsional. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan (1) Ada sejumlah fakta dan kebutuhan

yang dirasakan kendari sebagai komunitas, yaitu (a) jumlah penduduk yang drop out SD dan SMP masih relatif besar, (b) kesadaran orang tua dan masyarakat kendari akan pendidikan masih rendah, (c) meskipun institusi perpustakaan dimiliki akan tetap aktivitasnya belum maksimal.

2. Yuliawati yunus dan Monica Fransisca (2020) yang berjudul “Analisis Kebutuhan media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran kewirausahaan” penelitian ini menggunakan metode kualitatif data hasil penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dengan dua indikator, yaitu indikator kebutuhan dan indikator sarana dan indikator kecenderungan gaya belajar. Dalam mengembangkan kuesioner, peneliti bertanya juga tentang kebutuhan smartphone yang digunakan sebagai media pendukung pembelajaran pada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk melihat apakah siswa sudah memiliki media pendukung dalam menerapkan media pembelajaran berbasis android pada mata pembelajaran kewirausahaan. Dalam penelitian ini responden diambil sebanyak 71 siswa yang terdiri dari 10 sekolah menengah kejuruan (SMK) baik SMK negeri maupun SMK swasta khususnya pada jurusan pariwisata dan perhotelan kelas X. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan siswa akan penggunaan media pembelajaran berbasis Android khususnya pada mata pembelajaran kewirausahaan pada sekolah menengah kejuruan pada jurusan pariwisata dan perhotelan di kota padang mengasumsikan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis android kemudian dengan persentase 94,1% pada analisis di indikator kebutuhan sarana akan media pembelajaran berbasis Android kemudian 100% mencakup sangat setuju 52,9% dan setuju 47,1% dilihat dari analisis kebutuhan.

3. Bahtiar Afwa, Nunuk Suriani, Deny Tri Arianto (2020) yang berjudul “ Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital” Penelitian ini Bahtiar Afwa, Nunuk Suriani, Deny Tri Arianto (2020) yang berjudul “ Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket kuesioner. Hasil penelitian melalui aspek yang dinilai pada angket kuesioner analisis kebutuhan peserta didik dengan jumlah 20 siswa di salah satu SMA di Indonesia pada proses pembelajaran sejarah. Hasil identifikasi angket kebutuhan peserta didik yang jumlah 20 siswa menunjukkan 4 siswa tidak termotivasi dengan persentase 20%, peserta didik kurang termotivasi berjumlah 10 siswa dengan persentase 50% peserta didik termotivasi berjumlah 5 dengan persentase 25% dan peserta didik sangat termotivasi dengan persentase 5% terhadap proses pembelajar sejarah. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah masih sangat kurang hal ini dilihat dari hasil angket kuesioner kebutuhan peserta didik. Selain itu, rendahnya hasil pembelajaran peserta didik yang masih dibawah KKM 75 yaitu 72, sehingga peserta didik dan guru mengharapkan adanya solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran sejarah yang terjadi.

2.4 Kerangka Berpikir

Kebutuhan shuttlecock di kota sungai penuh memerlukan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Pertama-tama jumlah Hall dan jumlah lapangan serta jumlah pemain perlu diperhatikan untuk menentukan jumlah shuttlecock yang dibutuhkan. Selain itu, kualitas shuttlecock juga penting untuk

memastikan ketahanan shuttlecock berapa lama dapat bertahan saat di gunakan. Faktor lingkungan juga harus dipertimbangkan, seperti suhu dan kelembaban ruangan yang dapat mempengaruhi kinerja shuttlecock. Oleh karena itu, analisis kebutuhan shuttlecock di Kota Sungai Penuh harus memperhitungkan faktor-faktor tersebut untuk memastikan pemain dapat bermain dengan nyaman dan lancar tanpa kekurangan atau kelebihan shuttlecock yang dibutuhkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Metode diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Metode penelitian memberikan garis-garis yang cermat dan mengajukan syarat-syarat yang benar, bertujuan menjaga agar memperoleh hasil yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai merupakan persyaratan mutlak yang diperlukan dalam suatu proses penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:3).

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Analisis kebutuhan shuttlecock di kota sungai penuh.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Waktu Penelitian dilaksanakan Pada waktu yang telah ditentukan.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan informasi atau data menggunakan angket kuisisioner

dan observasi. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan shuttlecock dengan cara meminta responden untuk mengisi angket yang sudah di persiapkan. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang shuttlecock yang bagaimana yang di butuhkan dan berapa banyak kebutuhan shuttlecock yang di butuhkan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006: 102) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2012:117) wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Hall di Kota Sungai Penuh.

3.4.2 Sampel

Menurut sugiyono (2006: 96) sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data yang sebenarnya. Menurut Arikunto (2006:112) yang menyatakan Apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Karena jumlah populasinya kurang dari 100 maka penelitian ini mengambil keseluruhan Hall yang ada di Kota Sungai Penuh. Mengingat jumlah populasi hanya 14 Hall, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah secara keseluruhan (*total sampling*)

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sederhana. Di Dalam Sugiyono (2012: 53) menyatakan definisi sampel acara

seederhana adalah cara pengambilan sampel dengan memilih seluruh dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar.

Pelaksanaan sampel total sampling disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah seluruh Hall yang ada di Kota Sungai Penuh.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam data yang diperoleh dengan menggunakan metode antara lain.

1. Observasi

Menurut Marshall (1995) dengan cara observasi, dapat diketahui perilaku dalam situasi sosial tertentu. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi Suharsimi Arikunto (2013:135) Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam instansi terkait.

3. Angket Dan Kusioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan ditunjukkan kepada seluruh pemain bulutangkis di Hall yang ada di kota sungai penuh.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142).

Dalam penelitian, variabel berfungsi sebagai dasar untuk persiapan. Karakterisasi operasional variabel-variabel tersebut diikuti dengan pemilihan indikator yang akan diukur. Beberapa pertanyaan kemudian dikembangkan dari indikasi ini. Kisi-kisi instrumen harus digunakan untuk menyiapkan instrumen. Skala Likert adalah skala yang digunakan dalam penyelidikan ini. Pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial diukur dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2013: 93).

Karena kuesioner disusun menggunakan kategori jawaban, peneliti menggunakan kuesioner dengan pertanyaan esay pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Bobot Penilaian

Pernyataan	Skor
Responden harus menjawab sesuai dengan yang di lihat	Sesuai dengan yang terjadi lapangan

Tabel 3.2.Kisi kisi Instrumen Penilaian

NO	Dimensi	Indikator	Butir Soal
1	Pemain bulutangkis	Jumlah pemain laki laki.	
		Jumlah pemain perempuan.	
		Jumlah Club binaan.	
2	shuttlecock	Kebutuhan Shuttlecock dalam satu hari.	

		Kebutuhan Shuttlecock dalam satu minggu.	
		Kebutuhann shuttlecock dalam satu bulan.	
		Kebutuhan shuttlecock tahunan.	

4. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan atau diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya oleh peneliti (Hasan, 2002: 58). Informasi ini berfungsi sebagai dukungan untuk data primer yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber seperti buku, literatur, sumber daya perpustakaan, dan studi sebelumnya lainnya.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari catatan pembukuan staff Hall yang ada di sungai penuh.

3.7 Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.(Suharsimi, Arikunto 2002: 126) instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151)

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket dari penelitian tentang kebutuhan shuttlecock yang pernah dilakukan terdahulu, Kemudian dimodifikasi butir-butir angket dipilih sesuai dengan karakteristik penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Yudi Kuswanto (2011).

Adapun alat-alat yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Kertas angket
2. Pena

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, menurut Sutja et al. 2017; 97, adalah fase dalam proses pengumpulan data berkelanjutan. Setelah data dikumpulkan, akan diperiksa untuk memilih teknik analisis data mana yang akan digunakan. Hasilnya akan disajikan secara naratif dan membutuhkan teori untuk mendapatkannya. Metode statistik diterapkan dalam analisis data ini sebagai studi deskriptif dengan persentase. Subset statistik yang dikenal sebagai statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan, penyajian, dan pemanenan data.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya masing-masing butir dalam skala 35 sikap menggunakan persentasi. Menurut Anas Sudjiono (2011: 43).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarakan kepada Seluruh Hall Bulutangkis di Kota Sungai Penuh, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai.

Selanjutnya penelitian dilakukan pada sample sebanyak 14 hall Bulutangkis sebagai responden dalam waktu 7 hari responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda silang pada jawaban yang dipilih dan mengisi nama-nama club, jumlah pemain, jenis kelamin, merk bola serta menghabiskan berapa banyak *shuttlecock*. Adapun dari hasil angket Analisis kebutuhan shuttlecock di kota sungai penuh yang disebarakan secara langsung oleh peneliti mulai pada 1 Januari 2024 kepada seluruh pengelola hall bulutangkis di Kota Sungai Penuh yang berjumlah 14 orang, dengan total hall bulutangkis di kota sungai penuh yaitu ada 18 akan tetapi yang aktif pengunjung bermain bulu tangkis hanya 14 hall. Peneliti menyebarkan angket tersebut secara masuk ke seluruh hall bulutangkis dan meminta bantuan pengelola hall untuk mengisi angket selama 7 hari.

Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis.

Berikut merupakan analisis yang didapat setiap indikator butir pernyataan yang dijawab responden:

4.1.1 Data awal

Berikut adalah Daftar kecamatan dan kelurahan/desa di Kota Sungaipenuh, Provinsi Jambi, Indonesia. Kota Sungaipenuh memiliki 8 kecamatan, 4 kelurahan dan 65 desa (dari total 141 kecamatan, 163 kelurahan dan 1.399 desa di seluruh Jambi). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 103.511 jiwa dengan luas wilayahnya 391,50 km² dan sebaran penduduk 264 jiwa/km². Serta terdapat 18 Hall Bulutangkis (14 Hall yang aktif) yang tersebar di berbagai kecamatan kelurahan dan desa.

4.1.2 Data hasil

Analisis kebutuhan shuttlecock di Kota Sungai Penuh dengan total 14 hall yaitu: Juanda sport center jumlah pemain laki-laki 45 orang, jumlah pemain perempuan 45 orang, dan 96 kock. Pondok tinggi jumlah laki-laki 200 orang, jumlah pemain perempuan 75 orang, dengan jumlah kock 540 serta terdapat club binaan di Hall ini dengan nama club binaan yaitu PSPT junior. Pratama badminton Club jumlah pemain laki-laki 228 orang, jumlah pemain perempuan 13 orang, dengan jumlah kock 396 serta terdapat club binaan di hall ini dengan nama Pratama Badminton Club. PBSI jumlah pemain laki-laki 175 orang, dengan jumlah kock 216 serta terdapat club binaan di hall ini dengan nama Cahaya Muda. Dusun Baru, jumlah pemain laki-laki 185 orang, jumlah pemain perempuan 35 orang, dan 402 jumlah kock. PKPP jumlah pemain laki-laki 145 orang, jumlah pemain perempuan 16 orang, dan 180 jumlah kock. Marka jumlah pemain laki-laki 239

orang, jumlah pemain perempuan 2 orang, dan 408 jumlah kock. Sandaran galeh jumlah pemain laki-laki 61 orang, dan 96 jumlah kock. Sanggar seni desa debai, jumlah pemain laki-laki 40 orang, jumlah pemain perempuan 2 orang, dan 40 jumlah kock. Pendung koto padang jumlah pemain laki-laki 80 orang, dan 108 jumlah kock. Koto Dumo jumlah pemain laki-laki 67 orang, jumlah pemain perempuan 8 orang, dan 96 jumlah kock. Kantor camat jumlah pemain laki-laki 104 orang, jumlah pemain perempuan 6 orang, dan 138 jumlah kock. Hamparan rawang jumlah pemain laki-laki 148 orang, dan 216 jumlah kock. Koto Baru jumlah pemain laki-laki 145, jumlah pemain perempuan 15 orang, dan 222 jumlah kock.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat ditotalkan secara keseluruhan jumlah pemain bulutangkis laki-laki sebanyak 1.862 orang, jumlah pemain bulutangkis perempuan 217 orang dengan jumlah di dapatkan 2% penduduk dari sebanyak 103.511 penduduk dengan total kebutuhan mingguan shuttlecock sebanyak 3.154 kock atau 262 tabung lebih 10 kock, Sedangkan kebutuhan shuttlecock satu bulan yaitu 12.616 kock atau 1.051 tabung lebih 4 kock, dan kebutuhan shuttlecock pertahun di kota sungai penuh yaitu 151.392 kock atau 12.616 tabung.

4.2. Pembahasan

Analisis memiliki beberapa fungsi dan tujuan, antara lain :

- Menguraikan sesuatu menjadi komponen-komponen kecil yang diketahui hubungan-hubungannya, sehingga uraian komponen tersebut dapat lebih mudah dipahami, baik setiap bagiannya maupun secara keseluruhan.

- Memperoleh pemahaman lebih detail mengenai suatu hal, yang nantinya bisa dijabarkan terhadap publik sehingga publik memperoleh yang bermanfaat dari hasil analisis.
- Menentukan keputusan.
- Mengumpulkan data yang pada akhirnya data-data tersebut bisa digunakan untuk berbagai keperluan pelaku analisis, seperti menyelesaikan krisis atau konflik, atau hanya digunakan sebagai arsip.

Analisis kebutuhan shuttlecock di kota sungai penuh sangat menarik untuk diteliti di kerangka banyak aspek yang dapat kita ketahui mulai dari jumlah penduduk, jumlah pemain bulu tangkis di kota sungai penuh, Jumlah lapangan dan yang utama yaitu dapat mengetahui jumlah kebutuhan shuttlecock serta mengetahui seberapa banyak kebutuhan shuttlecock yang belum tercukupi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa Analisis kebutuhan shuttlecock di Kota Sungai Penuh sebanyak 3.154 atau 262 tabung 10 kock, orang yang bermain bulutangkis di kota sungai penuh yaitu 1.862 orang laki-laki dan 217 orang perempuan dengan total keseluruhan sebanyak 2.079 orang dengan dan jumlah *shuttlecock* yang belum terpenuhi yaitu sebanyak 43 dari 124 club bulu tangkis di kota sungai penuh. dan yang sudah terpenuhi sebanyak 81 club bulutangkis di kota sungai penuh yang tersebar di 14 Hall bulutangkis di kota sungai penuh,

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi Pengelola Hall, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar Pengelola Hall lebih baik menyediakan *shuttlecock* agar pemain tidak merasa terganggu dengan rasa takut kekurangan *shuttlecock*.
2. Bagi pemain, hendaknya selalu memperkirakan da nada baiknya menyediakan lebih shuttlecock agar saat bermain tidak kekurangan *shuttlecock*.

3. Bagi para peneliti selanjutnya, hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor-faktor yang terkait di dalamnya teridentifikasi secara luas.
4. Sebenarnya kebutuhan akan *shuttlecock* di kota sungai penuh sudah hampir semuanya terpenuhi akan tetapi kesadaran dari pengelola, dan juga pemain masih kurang yang mengakibatkan kekurangan Shuttlecock di akhir-akhir permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Maslow (1943) Widayat Prihartanta Teori-teori Motivasi Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Ar-raniry, Jurnal Adibiya.h5
- Abraham Maslow (1993) Aam Amalia Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Pelajaran Bahasa Arab Implimentasi Pendekatan Humanistik Kalijaga Yogyakarta.h 43-47.
- Afwan B, Sriani N, & Ardianto (2020) Analisis Kebutuhan Pembelajaran Di Era Digital Proseeding Umsurabaya. h101-105
- Ahmad Budairy yusi, 2020: 356 Hutabarat B.F.M. Analisis Keterampilan Pukulan Gyaku Tsuki Ketika Kumite Pada Atlet Senior Jambi Karate Club.Jurnal Pion.h91
- Arikunto (2006: 102) Firman Mukhtar Kemampuan Pukulan Netting Pada Atlet Bulutangkis BP Perkasa Abdul Aziz.h27
- Arikunto (2006:112) Firman Mukhtar Kemampuan Pukulan Netting Pada Atlet Bulutangkis BP Perkasa Abdul Aziz.h27
- Arikunto (2013:128 Nofriansya Motivasi Remaja Laki-Laki Melakukan Aktivitas Olahraga Di Kecamatan Muko-Moko Bahtin II Kabupaten Bungo.h35Herman subradja (2000: 13) Muhammad Wakhid Pengaruh Permainan Lempar Shuttlecock Terhadap Peningkatan Kelincahan Peserta Ekstrakurikuler Bulutakgkis Di SMP Negeri2 Player. h1

Ibeng (2021) Septor Fabio, Dwi Cahyo Kartiko Tingkat Aktivitas Fisik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Masa Pandemi Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.h14

Marshall (1995) Ismail Suardi Wekke Metode Penelitian Sosial (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri)

Menpora Melodi (1964) Kharuddin Olahraga dalam pandangan Islam Universitas Indragiri, Jurnal Olahraga Islam.h4

Menurut Muslich Anshori dan Seri Iswati (2009) Hutabarat B.F.M. Analisis Keterampilan Pukulan Gyaku Tsuki Ketika Kumite Pada Atlet Senior Jambi Karate Club.Jurnal Pion.h92

Menurut Muslich Nazir (2018:1) Hutabarat B.F.M. Analisis Keterampilan Pukulan Gyaku Tsuki Ketika Kumite Pada Atlet Senior Jambi Karate Club.Jurnal Pion.h92

Moneir (1992) Sarifudi Arhan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 3 Makasar.h33.

Nurwanto (2013) Nanang Hasan Susanto, Cindi Lestari Problematika Pendidikan di Indonesia Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland Jurnal Pendidikan Islam.h 191

Santoso Giriwijoyo (2012) Khairuddin Olahraga dalam Pandangan Islam Universitas Indragiri, Jurnal Olahraga Islam. h4

Shuharsimi Arikunto (2013:135) Nofriansya Motivasi Remaja Laki-Laki Melakukan Aktivitas Olahraga Di Kecamatan Moko-Moko Bahtin II Kabupaten Bungo.h35

Sugiyono (2006: 96) Aidil Amin Effendy, Armin Fadila Pengaruh Insentif dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Calibramed Jakarta Selatan.h89

Sugiyono (2012:117) Firman Mukhtar Kemampuan Pukulan Netting Pada Atlet Bulutangkis BP Perkasa Abdul Aziz.h27

Sugiyono (2012:147) Nofriansya Motivasi Remaja Laki-Laki Melakukan Aktivitas Olahraga Di Kecamatan Moko-Moko Bahtin II Kabupaten Bungo.h32 Syafruddin (2011:53) Rangges ulfian, damrah Pembinaan Olahraga Bulutangkis di Klub strata kerinci provinsi jambi Jurnal Pendidikan Olahraga.h54

Ul'fah Hernaeny, M.P (2021) Populasi dan Sampel. Pengantar Statistika.h33

Wijono (2012) Endang Ruswanti dan teman-teman Aplikasi Teori Kebutuhan ERG Alderfer Terhadap Motivasi Karyawan Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta. h 166-167

Yudikuswanto (2011). Nofriansya Motivasi Remaja Laki-Laki Melakukan Aktivitas Olahraga Di Kecamatan Moko-Moko Bahtin II Kabupaten Bungo.h35

Yunus Y& Fransisca M (2020) Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pembelajaran Kewirausahaan. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan h127-128

Yusup A (2012) Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. Jurnal Penelitian Pendidikan.h31

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Surat izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 07/UN21.3/PT.01.04/2024 02 Januari 2024
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pelatih Hall Kota Sungai Penuh

Di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Salam**
NIM : **KIA120006**
Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Jurusan : Pendidikan Olahraga dan Keplatihan
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Palmizal A, S.Pd., M.Pd
2. Yusradinafi, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi yang berjudul: **“Analisis Kebutuhan Shuttlecock di Kota Sungai Penuh”**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **01 Januari s.d. 14 Februari 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan,
Wakil Dekan BAKSI,

Debita Sariika, Ph.D.
NIP 198110232005012002



Lampiran 2

Data awal

Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
15.72.03	Hampanan Rawang		13	Desa	Cempaka Dusun Diilir Kampung Dalam Kampung Diilir Koto Beringin Koto Dian Koto Teluk Larik Kemahan Maliki Air Paling Serumpun Simpang Tiga Rawang Tanjung Tanjung Muda
15.72.07	Koto Baru		6	Desa	Dujung Sakti Kampung Tengah Koto Baru Koto Limau Manis Permai Indah Srimenanti
15.72.05	Kumun Debai		9	Desa	Air Teluh Debai Kumun Hilir Kumun Mudik Muara Jaya Pinggir Air Renah Kayu Embun Sandaran Galeh Ulu Air
15.72.02	Pesisir Bukit		9	Desa	Koto Bento Koto Dua Koto Keras Koto Lolo Koto Renah Koto Tengah Seberang Sumur Gedang Sungai Liuk
15.72.06	Pondok Tinggi	1	7	Desa	Aur Duri Karya Bakti Koto Lebu Lawang Agung Permanti Pondok Agung

Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
					Sungai Jernih
				Kelurahan	Pondok Tinggi
15.72.08	Sungai Bungkal	1	5	Desa	Koto Tinggi Pelayang Raya Sumur Anyir Sungai Ning Talang Lindung
				Kelurahan	Dusun Baru
15.72.01	Sungai penuh	2	3	Desa	Amar Sakti Gedang Pasar Baru
				Kelurahan	Pasar Sungai Penuh Sungai Penuh
15.72.04	Tanah Kampung		13	Desa	Baru Debai Koto Baru Tanah Kampung Koto Dumo Koto Padang Koto Panap Koto Pudung Koto Tengah Koto Tuo Mekar Jaya Pendung Hiang Sembilan Tanjung Bunga Tanjung Karang
	TOTAL	4	65		

Lampiran 3**Data Responden Penelitian**

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Kesika	<i>p</i>
2	Novi Putri Ayu	<i>p</i>
3	Yasri Adi Saputra S.Pd.	<i>L</i>
4	Darmaita	<i>p</i>
5	def	<i>L</i>
6	Yuli	<i>p</i>
7	Sutrisno	<i>L</i>
8	Agusdinal	<i>L</i>
9	M.azam	<i>L</i>
10	M. sawal	<i>L</i>
11	Armanto	<i>L</i>
12	RidhoAlhilal	<i>L</i>
13	Nafrianto	<i>L</i>
14	Rosman (mpok)	<i>L</i>
	Total	14

Lampiran 4**Angket Penelitian****ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN**

Hari/Tanggal :

Identitas Informan

Nama Hall :

Nama pengelola:

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Usia :

SOAL ESAI :

1. Berapa Orang pengunjung Hall dengan jenis kelamin laki-laki pada hari ini?

2. Berapa Orang pengunjung Hall dengan jenis kelamin perempuan pada hari ini?

3. Club apa saja yang bernain Bulutangkis pada hari ini ?

4. Seberapa banyak penggunaan shuttlecock setiap club ?

5. Berapa total kebutuhan shuttlecock yang di gunakan pada hari ini ?

TTD. Pengelola Hall

Lampiran 6**Data hasil angket****JUANDA SPORT CENTER**

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	Bukit Kasih	6	4	12
2	Selasa	Sinar Pagi	4	3	12
3	Rabu	Noka Coffe	10	15	24
4	Kamis	Koto Dian	5	6	12
5	Jum'at	Sinar Gunung	5	4	12
6	Sabtu	Bank BRI	8	7	12
7	Minggu	Yamaha	7	6	12
	Total		45 Org	45 Org	96 kock

BALAI ADAT PONDOK TINGGI

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	RZ	10	15	36
		Suzuki Kerinci	10	2	24
2	Selasa	Sanora	10	15	36
		Dumo	10	-	24
3	Rabu	Karinah	15	-	36
		Setia Hati	15	-	24
4	Kamis	Cahaya Muda	15	15	48
		Sungai Jernih	10	-	24
5	Jum'at	Foya-Foya	10	-	24
		PSPT	15	-	36
		Klasik	10	-	24
6	Sabtu	Muradi	5	5	24
		PGRI Pondok Tinggi	10	8	36
		Garuda	15	-	36
7	Minggu	PSPT	15	15	48
		Losss Bola	15	-	36
		Seikate	10	-	24
Total			200 Org	75 Org	540 kock

PRATAMA BADMONTON CLUB

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	Hijrah	20	-	36
		Campur Sari	16	-	24
2	Selasa	SMA4	14	-	24
		Pegadaian	9	4	12
3	Rabu	SMK bisa	18	-	36
		Tirta Khayangan	10	-	12
		POL-PP	8	2	12
4	Kamis	AGRA	25	-	36
		GAS	15	-	24
5	Jum'at	SMA 1	21	-	36
		Tepuk Bulu	6	6	12
6	Sabtu	Rutan	16	-	36
		Dispora Kota	12	1	24
		IPOS	16	-	36
7	Minggu	Pratama Al Star	14	-	24
		Silahturahmi	8	-	12
Total			228 Org	13 Org	396 Kock

PBSI

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	Bersama	25	-	36
2	Selasa	Kicau Mania	20	-	24
3	Rabu	Akbar	20	-	24
4	Kamis	Andes	15	-	24
5	Jum'at	STM	30	-	36
		Wakaza	20	-	24
6	Sabtu	Batuah	25	-	24
7	Minggu	Sapadik	20	-	24
Total			175	-	216 kock

DUSUN BARU

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	Sakanti	-	15	24
		Gasspoll	20	-	36
2	Selasa	Karya	18	-	36
		Sambiloto	20	-	36
3	Rabu	PKS	15	-	30
		GBC	15	-	30
		IPOS	15	-	36
4	Kamis	Zadiq	-	10	12
		Klene-Klene	10	-	24
5	Jum'at	Salahturahmi	15	-	24
		Kanti lamo	10	-	12
6	Sabtu	Baserak	12	-	24
		GBC	15	-	30
7	Minggu	Zadiq	-	10	12
		KSP	18	-	36
Total			183	35	402

PKPP

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	-	-	-	-
2	Selasa	Family 1	20	-	24
		Telkomsel	15	-	24
3	Rabu	SMA 2	20	-	24
		Garuda	12	-	24
4	Kamis	Sportif	8	10	12
		Tepuk Bulu	15	6	12
5	Jum'at	Family 1	20	-	24
		Satria Muda	15	-	12
6	Sabtu	SMA2	20	-	24
7	Minggu	-	-	-	-
Total			145 Org	16	180 Kock

MARKA

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	Silahturahmi	15	-	36
		BNI	15	-	36
2	Selasa	Galetek	20	-	36
3	Rabu	Cahaya Muda	15	-	24
		Bersama Reborn	20	-	36
4	Kamis	KTLA	15	-	24
5	Jum'at	HKS Siulak	20	-	36
		Bersama Reborn	22	-	36
6	Sabtu	SMA1 Alumni 87	30	-	48
		Malam Minggu	20	-	24
7	Minggu	Marka	12	2	12
		HKS Siulak	20	-	36
		KTLA	15	-	24
Total			239 Org	2	408 Kock

Sandaran Galeh

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	-	-	-	-
2	Selasa	Bumbu Luyaik	10	-	12
3	Rabu	-	-	-	-
4	Kamis	Keras	24	-	36
5	Jum'at	-	-	-	-
6	Sabtu	Kita-Kita	15	-	24
7	Minggu	Pemdes	12	-	24
Total			61	-	96

Sanggar Seni Desa Debai

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	-	-	-	-
2	Selasa	-	-	-	-
3	Rabu	-	-	-	-
4	Kamis	-	-	-	-
5	Jum'at	Uhang Kito Lah	16	-	12
6	Sabtu	Kumun	12	-	12
7	Minggu	Desa Debai	12	2	16
Total			40 Org	2 Org	40 Kock

Koto Padang

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	PSTK Kec.T kmpng	25	-	36
2	Selasa	Tomas	20	-	24
3	Rabu	-	-	-	-
4	Kamis	-	-	-	-
5	Jum'at	Tomas	20	-	24
6	Sabtu	SMK5 T.Kampung	15	-	24
7	Minggu	-	-	-	-
Total			80	-	108

Koto Dumo

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	-	-	-	-
2	Selasa	Herkules	15	-	24
3	Rabu	-	-	-	-
4	Kamis	Harapan	12	-	12
5	Jum'at	-	-	-	-
6	Sabtu	Atas Angin	20	-	36
7	Minggu	IPPH	20	8	24
Total			67	8	96

Kantor Camat

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	PERSADA JAYA	15	-	24
2	Selasa	Pemdes K.Panap	10	-	12
3	Rabu	Kampung Tengah	12	-	12
4	Kamis	Desa Sembilan	12	-	12
5	Jum'at	Gass Lah	20	-	30
6	Sabtu	Basalihak	25	-	36
7	Minggu	Sinar Pagi	10	6	12
Total			104	6	138

Hampan Rawang

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	Larik Kemahan	20	-	24
2	Selasa	Kampung Dalam	12	-	12
3	Rabu	Pemancar	22	-	36
		Unding Baik	10	-	12
4	Kamis	Hampan	15	-	36
		Koto Dian	15	-	24
5	Jum'at	Hampan Jaya	12	-	24
		IPKB K.Bento	12	-	12
6	Sabtu	RAPI	20	-	24
		Rizki Musik	10	-	12
7	Minggu	-	-	-	-
Total			148	-	216 Kock

Koto Baru

No	Hari	Nama Club	Jumlah pemain		Jumlah Shuttlecock
			Laki-laki	Perempuan	
1	Senin	Batangka	25	-	36
2	Selasa	Pemdes	20	-	24
3	Rabu	Batangka	25	-	36
4	Kamis	Srikandi	-	15	18
5	Jum'at	Sembilu	25	-	36
6	Sabtu	Batangka	25	-	36
7	Minggu	Sembilu	25	-	36
Total			145 Org	15 Org	222 Kock

Lampiran 6**Total data mingguan**

No	Nama Hall	Jumlah Pemain		Jumlah Shuttlecock	Nama Club binaan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Juanda Sport Cnter	45	45	96	-
2	Pondok Tinggi	200	75	540	PSPT junior
3	Pratama B.C	228	13	396	Pratama B.C
4	PBSI	175	-	216	Cahaya muda
5	Dusun Baru	185	35	402	-
6	PKPP	145	16	180	-
7	Marka	239	2	408	-
8	Sandaran galeh	61	-	96	-
9	S.S Desa Debai	40	2	40	-
10	Pendung K.pdng	80	-	108	-
11	Koto Dumo	67	8	96	-
12	Kantor Camat	104	6	138	-
13	Hamparan rawang	148	-	216	-
14	Koto Baru	145	15	222	-
Total		1.862	217	3.154 Kock 262 Tb 10k	3

Lampiran 7**Total data bulanan**

No	Kebutuhan bulanan	Jumlah kebutuhan Shuttlecock
1	Minggu pertama	3.154
2	Minggu kedua	3.154
3	Minggu ketiga	3.154
4	Minggu keempat	3.154
Total		12.616 Kock 1.051 Tb 4k

Lampiran 8**Total data tahunan**

No	Bulan	Jumlah kebutuhan Shuttlecock
1	Januari	12.616
2	Februari	12.616
3	Maret	12.616
4	April	12.616
5	Mei	12.616
6	Juni	12.616
7	Juli	12.616
8	Agustus	12.616
9	September	12.616
10	Oktober	12.616
11	November	12.616
12	Desember	12.616
Total		151.392 Kock 12.616 Tabung

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi.1.Penelitian di Hall Juanda Sport Center
Bersama Owner dan Pengelola Hall



Dokumentasi.2.Penelitian di Hall Pondok Tinggi
Bersama Pengelola Hall



Dokumentasi.3.Penelitian di Hall Pratama Badminton Club
Bersama Pengelola Hall



Dokumentasi.4.Penelitian di Hall PBSI
Bersama Pengelola Hall



Dokumentasi.5.Penelitian di Hall Dusun Baru
Bersama Pengelola Hall



Dokumentasi.6.Penelitian di Hall PKPP
Bersama Pengelola Hall



Dokumentasi.7.Penelitian di Hall Marka
Bersama Pengelola Hall



Dokumentasi.8.Penelitian di Hall Sandaran Galeh (kumun debai)
Bersama Pengelola Hall



Dokumentasi.9.Penelitian di Hall Sanggar Seni Desa Debai
Bersama Pengelola Hall



Dokumentasi.10.Penelitian di Hall Pendung Koto Padang
Bersama Warga Koto Padang



Dokumentasi.11.Penelitian di Hall Koto Dumo
Bersama Warga Koto Dumo



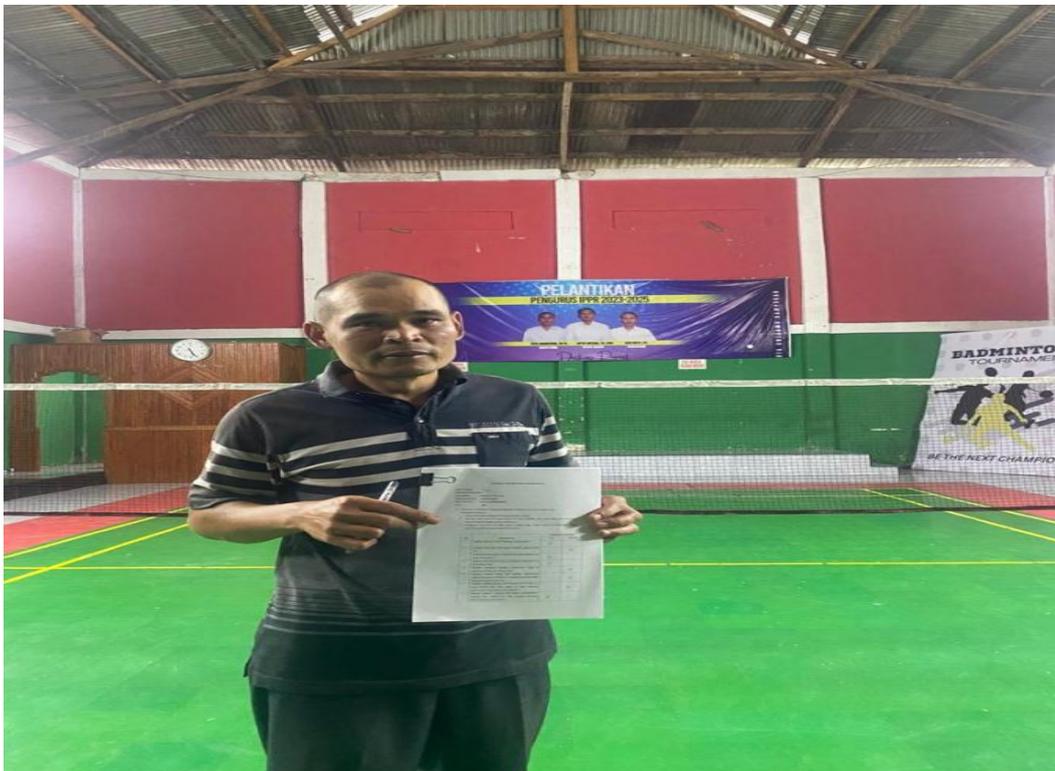
Dokumentasi.12.Penelitian di Hall

Bersama pemain Bulutangkis di Hall Kantor camat



Dokumentasi.13.Penelitian di Hall Hambaran Rawang

Bersama Pengelola Hall



Dokumentasi.14.Penelitian di Hall Koto Baru
Bersama Pengelola Hall

